

PERBANDINGAN SISWA LES DAN TIDAK LES TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH

Anita Noviyanti, Rina Rizki

Dosen Universitas Serambi Mekkah
Email. Anita.noviyanti@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini berjudul "Perbandingan Siswa Les dan Tidak Les terhadap Prestasi Belajar Biologi di SMA Negeri 8 Banda Aceh". Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar biologi antara siswa les dan tidak les. Tempat penelitian dilakukan di SMAN 8 Banda Aceh dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 22 Februari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i MIPA XII SMAN 8 Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i MIPA XII 5 berjumlah 22 siswa yang mengikuti les dan 16 siswa yang tidak mengikuti les. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data terdiri dari persentase hasil angket dan data *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah selama mengikuti les pelajaran Biologi sangat baik, karena dengan adanya les kemampuan mengingat dan memahami materi pelajaran semakin meningkat. Siswa sangat termotivasi belajar Biologi selama mengikuti les karena banyak membahas soal-soal Biologi yang dianggap sulit. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru membahas PR yang diberikan dengan melibatkan siswa secara aktif, menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran umum materi pembelajaran. Hal ini sangat dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mengikuti les lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti les. Peningkatan ini ditunjukkan melalui tabel hasil belajar biologi siswa dan persentase angket yang pada umumnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik pada siswa yang mengikuti les dibanding yang tidak les.

Kata kunci : siswa les, siswa tidak les, prestasi belajar Biologi.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Kesulitan atau hambatan dapat terjadi dalam proses pembelajaran. Pemerintah memberikan solusi bagi siswa yang ingin melakukan bimbingan belajar untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan mendukung prestasi belajar siswa yaitu adanya pendidikan nonformal sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan

layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Depdiknas 2009).

Bimbingan belajar (Bimbel) adalah suatu tempat yang dibuat khusus untuk membantu siswa untuk mendalami materi pelajaran sekolah. Bimbingan belajar biasanya diperuntukkan bagi mereka yang membutuhkan pelajaran tambahan selain di sekolah. Materi yang disajikan di sebuah bimbingan belajar biasanya kepanjangan tangan dari materi yang di dapat di sekolah. Bedanya, bimbingan belajar lebih menitik beratkan pada trik-trik mengerjakan soal pelajaran tertentu. Siswa yang masuk ke sebuah

bimbingan belajar akan selalu disajikan materi pembahasan soal. Dia dibimbing mengerjakan soal dengan cepat. Bimbingan belajar cocok bagi siswa yang membutuhkan waktu tambahan di luar pelajaran sekolah dengan titik berat pada soal-soal. Bahasa yang lebih mudah, bimbingan belajar tidak memperdulikan proses materi, tapi bagaimana menyelesaikan persoalan.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah (Prayitno, 2009: 279). Sehubungan dengan hal ini, Suparno (2002:56) menyatakan bahwa "bimbingan belajar memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara peserta didik dengan lingkungan, membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Selain bimbingan belajar yang sifatnya umum, tambahan belajar di luar sekolah bisa juga dengan les privat (LP). Les privat (LP) ini biasanya hanya dikelola oleh perorangan tanpa melibatkan orang banyak, yaitu dengan mendatangkan seorang guru tutor ke rumah. LP perlu dikembangkan pada kegiatan di luar bidang studi yang bertujuan untuk memberikan wahana pemenuhan kebutuhan siswa untuk menjadi manusia yang utuh. Bentuk

kegiatan tersebut harus dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri".

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 8 Banda Aceh terdapat 22 siswa SMA yang mengikuti les mata pelajaran Biologi dan terdapat 16 siswa yang tidak mengikuti les. Alasan mereka tidak mengikuti belajar tambahan (les) diluar jam sekolah salah satunya karena faktor keluarga yaitu keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan mereka mengikuti les diluar sekolah.

Pada prinsipnya, tambahan belajar di luar sekolah sangat diperlukan oleh siswa karena jika hanya belajar di sekolah saja waktu belajarnya terbatas. Tambahan belajar mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa, yaitu siswa lebih banyak menemukan informasi dan mengeksplor pengalaman belajar untuk memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran biologi yang mempunyai cakupan pembelajaran yang luas. Selain itu melatih siswa dapat menjadi individu yang lebih bertanggungjawab dan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Perbandingan Siswa Les dan Tidak Les Terhadap Prestasi Belajar Biologi di SMA Negeri 8 Banda Aceh*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa yang les dan tidak les?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les. Selain itu penelitian juga bertujuan untuk mengetahui kendala siswa mengikuti les dan tidak les dalam belajar biologi dan tanggapan siswa yang les terhadap pembelajaran biologi di bimbel.

D. Kajian Pustaka

2.1.1. Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar

tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman A.M (2005:20) sebagai berikut :

- 1) Cronbach memberikan definisi :
“*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- 2) Harold Spears memberikan batasan:
“*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.
- 3) Geoch, mengatakan :
“*Learning is a change in performance as a result of practice*”. Belajar adalah

perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Fontana seperti yang dikutip oleh Udin S. Winataputra (1995:2) dikemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada

di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

2.1.1 Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993: 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005: 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar

dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009: 11).

Menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa

yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Gagasan atau keberhasilan belajar sangat tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, belajar akan berhasil apabila proses belajar yang baik, misalnya saja bagaimana kemampuan dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain dari pada itu bagaimana kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta sarana prasarana yang mendukung untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor *Internal*

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dalam menerima dan mengolah pengaruh dari luar. Faktor ini mempengaruhi kemampuan anak dalam pencapaian

prestasi belajar. Yang termasuk ke dalam faktor internal antara lain intelegensi (kecerdasan), bakat, dan minat (Krech *et al.*, 2001: 181-213).

2. Faktor *Eksternal*

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk dalam faktor ini adalah sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Lingkungan Masyarakat Bermain

Masyarakat yang dimaksud adalah orang tua wali siswa peserta didik, anggota keluarga didik yang lain atau semua orang yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah. Dalam konteks menyeluruh masyarakat merupakan tempat siswa hidup dan belajar kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran dan tanggung jawab masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Krech *et al.*, 2001:214).

2.2 Pengertian Bimbel/Les

Dalam membantu anak sekolah menyelesaikan masalah belajarnya yang dihadapi di sekolah maupun sebagai pekerjaan rumah maka memerlukan jasa bimbel yang ada dilingkungannya. Pengertian bimbingan belajar atau bimbel adalah sebuah lembaga mandiri atau bukan lembaga yang memiliki layanan

jasa yang bergerak dibidang pendidikan. Pada masa sekarang semakin berkembangnya kompetensi siswa yang harus ditingkatkan sehingga membuat banyak orang tua memilih alternatif untuk mendukung daya belajar anak dengan bimbingan belajar. Pengertian bimbingan belajar memberikan sedikit gambaran dan informasi bagi orang tentang manfaat bimbingan belajar bagi perkembangan belajar anak. Bimbel sudah menjadi suatu kebutuhan bagi siswa sehingga banyak orang tua atau siswa memanfaatkan layanan ini.

Menurut A J Jones, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya. Menurut L D Crow dan A Crow, bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya. Jadi, bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

E. Metodologi Penelitian

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 8 Banda Aceh. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XII MIPA 5 SMAN 8 Kota Banda Aceh. Observasi awal ditemukan bahwa kelas XII MIPA 5 memiliki jumlah siswa lebih banyak mengikuti bimbel disbanding kelas-kelas yang lain. Bimbel yang diikuti berada di seputaran Kota Banda Aceh. Dari 38 siswa dalam kelas ini, terdapat sebanyak 22 siswa yang mengikuti les dan sebanyak 16 siswa yang tidak mengikuti les.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk menjangkau data penelitian, sehingga dapat memudahkan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang diketahui. Dalam hal ini angket dibentuk untuk mengetahui seberapa baik peningkatan kemampuan siswa dengan mengikuti les dan tidak les. Angket

berbentuk pertanyaan yang dibantu dengan 4 option A, B, C dan D.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses siswa les dan tidak les pada saat mereka belajar di kelas. Lembar observasi dikembangkan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan tersebut.

3.4 Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Angket

Teknik pengolahan data meliputi data kegiatan siswa les dan tidak les yang diperoleh dari hasil angket dan observasi proses pembelajaran, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui prosentase angket untuk tiap kategori pertanyaan maka digunakan rumus perhitungan *distribusi* frekuensi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase responden.

F = Jumlah responden.

N = Jumlah keseluruhan responden.

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut :

0% : Tak seorangpun responden.

1 - 19% : sangat sedikit responden.

20 - 39% : sebagian kecil responden.

40 - 59% : Sebagian responden.

60 - 79% : Sebagian besar responden.

80 - 99% : Hampir seluruhnya responden.

100% : Seluruh responden (Arikunto, 1998)

2. Pengolahan Data Observasi

Hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan dan mendukung hasil penelitian tentang kemampuan siswa les dan tidak les.

F. Hasil dan pembahasan

1. Hasil Angket

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung frekuensi dan mencari persentase dari setiap

jawaban yang diberikan oleh responden dengan mentabulasikan data dari setiap jawaban.

1.1. Hasil Angket Siswa Les dan Siswa Tidak Les

Setelah angket yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung frekuensi dan mencari persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden dengan mentabulasikan data dari setiap jawaban.

Untuk lebih jelas mengenai jawaban responden terhadap angket yang diberikan, penulis tabulasikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jawaban Siswa yang Mengikuti Les dan tidak Mengikuti Les

No	Pertanyaan Angket Siswa Les (22 siswa)	Alternatif Jawaban Tertinggi, frekuensi dan Persentase (%)	Pertanyaan Angket Siswa tidak Les (16 siswa)	Alternatif Jawaban Tertinggi, frekuensi dan Persentase (%)
1.	Bagaimanakah prestasi belajar anda di sekolah selama mengikuti les pelajaran Biologi?	Sangat baik, dengan adanya les kemampuan mengingat semakin cepat (16) 72,27%	Bagaimanakah prestasi belajar Biologi anda di sekolah	Meningkat (8) 50%
2	Bagaimana motivasi belajar Biologi yselama mengikuti les?	Sangat termotivasi, karena banyak membahas soal Biologi (12) 54,54%	Hal apasaja yang mendorong motivasi belajar anda meningkat	Mengikuti belajar kelompok dan belajar mandiri dirumah (12) 75%
3	Hal apa saja yang mendorong prestasi belajar anda di sekolah meningkat?	Adanya belajar tambahan (les) (20) 90,90%	Bagaimanakah pendapat anda tentang media yang digunakan oleh guru Biologi dalam proses belajar mengajar?	Tidak terlau menarik danbergantung pada media yang diajarkan (11) 68,75%
4	Apakah guru les menggunakan media dalam mengajar biologi?	ya, sehingga pelajaran mudah dipahami (18) 81,81%	Apakah anda mudah memahami materi/konsep pelajaran yang di ajarkan dengan media yang digunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran Biologi?	Sangat memahami (10) 62,5%

5	Apakah anda mudah memahami materi/konsep pelajaran dengan media yang digunakan oleh guru les dalam proses pembelajaran?	Sangat memahami (20) 90,90%	Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar Biologi?	Ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas (10) 62,5%
6	Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru les dalam proses belajar mengajar?	Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (9) 40,90%	Dari beberapa metode yang sudah diterapkan oleh guru metode apakah yang paling cocok dan mudah memahami materi yang diajarkan?	Ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas (11) 68,75%
7	Dari beberapa metode yang sudah diterapkan oleh guru, metode apakah yang paling cocok dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru les?	Metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (11) 50%	Apakah metode yang digunakan dalam mengajar di sekolah sudah maksimal untuk meningkatkan pemahaman anda?	Bergantung materi, kadang sudah sesuai dan terkadang perlu penerapan metode yang lain (14) 87,5%
8	Menurut anda apakah metode yang digunakan dalam mengajar les sudah maksimal ataukah perlu penambahan lagi?	Perlu penambahan dengan menerapkan metode-metode yang lain (16) 72%	Bagaimana cara guru Biologi mengajar materi tumbuhan di sekolah?	Menjelaskan secara lisan dan menggambarkan di papan tulis (12) 75%
9	Apakah sama cara guru mengajar di les dengan di sekolah?	Berbeda, cara mengajar guru di les lebih membimbing perseorangan (13) 59,09%	Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru Biologi di sekolah pada materi tumbuhan?	Ceramah, diskusi, praktikum (14) 87,5%
10	Bagaimana cara guru Biologi mengajar materi tumbuhan di sekolah	Menggambarkan tumbuhan di papan tulis (10) 45,45%	Media apa saja yang sering digunakan guru Biologi di sekolah pada materi tumbuhan	Media gambar, tumbuhan asli, dan internet (16) 100%
11	Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru Biologi di sekolah pada materi tumbuhan?	Ceramah & Diskusi dan Praktikum (22) 100%	Apakah hasil belajar anda meningkat apabila guru menggunakan metode dan media yang sesuai? dengan	Ya, ada peningkatan (12) 75%
12	Media apa saja yang sering digunakan guru Biologi di sekolah pada materi tumbuhan?	Media gambar, Media internet (15) 68,18%	Apakah anda sering melakukan praktikum di sekolah ketika belajar materi tentang hewan (animalia)?	Kadang-kadang (11) 68,75%
13	Jika guru menggunakan metode & media yang sesuai pada materi tumbuhan, apakah dapat meningkatkan hasil belajar anda?	Ya, tetapi les juga mendukung pemahaman konsep biologi (19) 86,36%	Metode apa yang sering digunakan guru pada materi hewan	Ceramah dan diskusi (11) 68,75%
14	Metode apa yang sering digunakan guru pada materi hewan (animalia)?	Ceramah dan diskusi (18) 81,81%	Media apa saja yang sering digunakan guru dalam mengajarkan materi hewan (animalia)?	Media gambar (10) dan internet (14) 87,5%
15	Apakah anda sering melakukan praktikum di sekolah ketika belajar materi tentang hewan (animalia)?	Kadang-kadang (14) 63,63%	Apakah guru anda menggunakan metode dan media yang sesuai dalam semua materi biologi yang diajarkan?	Tidak selalu, terkadang belajar hanya melakukan ceramah dan menulis rangkuman (11) 68,75%
16	Media apa saja yang sering digunakan guru dalam mengajarkan materi hewan (animalia)?	Media gambar dan internet (20) 90,90%	Dimana tempat belajar yang paling sering digunakan oleh guru di sekolah?	Di kelas (12) 75%
17	Apa saja keunggulan belajar	Penyampaian materi yang	Kendala apa saja yang	Waktu terlalu singkat

	Biologi di les?	diberikan guru les mudah dipahamidan dapat berbagi ilmu bersama teman-teman yang lain (17) 77,27%	sering anda hadapi ketika belajar pelajaran Biologi di sekolah?	sehingga guru terlalu cepat menjelaskan materi (13) 81,25%
18	Apa saja kelemahan yang anda temui selama mengikuti pelajaran Biologi di tempat les?	Waktu belajar terlalu singkat (14) 63,63%	Motivasi apa yang membuat anda menyukai pelajaran biologi	Karena belajar biologi tentang kehidupan dan menyenangkan (14) 87,5%
19	Kendala apa saja yang sering anda hadapi ketika belajar pelajaran Biologi di tempat les?	Waktu terlalu singkat (13) 59,09%	Apa saja kelemahan yang anda temui selama mengikuti pelajaran Biologi di sekolah?	Sarana dan prasarana yang tidak lengkap (14) 87,5%
20	Apakah sama cara penilaian guru Biologi di tempat les dengan guru Biologi di sekolah?	Berbeda, di sekolah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (16) 72,72%	Saran apa saja yang anda berikan terhadap pelajaran Biologi di sekolah supaya lebih baik kedepannya?	Media dan metode guru mengajar harus bervariasi (16) 100%

1.2 Skor Biologi Siswa Les di Sekolah

No	Nama Siswa	Nilai Biologi di Sekolah	Peringkat di Sekolah	Tempat Les
1.	Abiyyu Hadi Rizqullah	3.40	1	GSC
2.	Alya Husna	3.24	5	GSC Private
3.	Arif Maulizar	3.32	4	GSC
4.	Dina Alfathanisah	2.88	20	GSC
5.	Ghaisani Narisqy	2.70	10	ISC
6.	Indah Daniaty	3.56	2	ISC
7.	Lilis Suryani	2.70	12	ISC
8.	M. Ilham Maulana	2.68	6	GSC
9.	Putri Navisah	3.60	3	GSC
10.	Putri Yullyza utari	2.68	13	ISC
11.	Raden Siti Maesyarah Messa	3.00	15	GSC Private
12.	Ulfa Zayda Ramadhanna	2.72	11	ISC
13.	Zikra Husna	2.70	7	GSC
14.	Dewi Isra	3.00	8	GSC
15.	M. Iqbal Malik Ibrahim	3.40	1	GSC
16.	Novi Silvia Dewi	2.68	6	GSC
17.	Novi Triananda	3.40	3	GSC
18.	Dibra Farras Fahima	3.24	5	GSC
19.	Dliya Haura Faradhyna	3.24	4	GSC
20.	Fara Silvia	3.00	8	GSC
21.	Geubrika Puja Kesuma	2.78	7	Private
22.	Maizatun Nisa	3.40	2	GSC

1.3 Hasil Observasi Pembelajaran

Pada saat observasi pembelajaran biologi berlangsung di kelas XII MIPA 5 di SMAN 8 Banda Aceh, guru beserta siswa sedang membahas materi genetika tentang hukum mendel. Kegiatan yang

dilakukan adalah guru menjelaskan sifat-sifat gen, fungsi gen, simbol-simbol gen, dan penurunan sifat (hereditas). Kegiatan tersebut berlangsung sampai ke materi hukum mendel I dan II. Siswa berdiskusi tentang persilangan monohibrid atau

persilangan satu sifat beda, dengan tujuan mengetahui pola pewaris sifat dari tetua kepada generasi berikut.

Melalui observasi dapat dilihat bahwa setelah membuka pembelajaran guru membahas PR dengan melibatkan siswa secara aktif (baik sekali), PR yang esensial dan sulit diberi balikan/feedback (baik). Memberikan tujuan pembelajaran (baik sekali), memberikan gambaran umum materi pembelajaran (baik sekali), memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan (baik sekali), menggunakan kegiatan-kegiatan yang menarik (cukup). Bimbingan yang diberikan jelas dan terarah (baik), membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi (baik), membimbing siswa dalam menemukan suatu konsep (baik), membimbing siswa dalam menggunakan media/alat peraga (baik sekali). Cara penggunaan alat/media pembelajaran tepat (baik), membantu pemahaman siswa (baik), menarik perhatian siswa (baik). Menampilkan sikap bersahabat (baik), berbicara sopan kepada siswa (baik sekali), menghindari perbuatan yang dapat mengganggu perasaan siswa (baik), menunjukkan sikap adil kepada semua siswa (baik), menghargai setiap pendapat siswa (baik) dan membimbing siswa membngun kerjasama yang baik antar kelompok (baik), menekankan bagian-bagian penting pelajaran (baik sekali),

menggunakan kata-kata halus dalam menegur siswa (baik).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa :

1. Hasil prestasi belajar siswa yang mengikuti les lebih meningkat dan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti les.
2. Kendala yang ditemukan pada siswa les adalah waktu belajar biologi terlalu singkat, sedangkan siswa tidak les menyatakan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi biologi di sekolah.
3. Tanggapan siswa les belajar biologi di tempat les sangat baik, karena dengan mengikuti les siswa lebih memahami dan cepat dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Daftar Pustaka

- Sanjaya, A. *Prestasi Belajar* (Bandung: 7 Maret 2011)
- Abu Muhammad Ibnu Abdullah., *Prestasi Belajar*, 2008 (Online) 14-juni-2011
- Chandra AA, Pratiwi & M Sharly.2009. Kehidupan Siswa yang Belajar di Bimbingan Belajar Alternatif. *Jurnal Pendidikan Penabur* 8(12)21-30.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan*

- Nasional Nomor 52 Tahun 2008 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.
- James S. Cangelosi. 1995. *Merancang tes untuk menilai prestasi siswa*, Bandung: ITB, Jilid 1, h. 8
- Prayitno & Erman Amti. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suparno, Paul., Rohandi., G. Sukadi., & St. Kartono. 2002. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Salim A. 1998. Pengaruh Kontrak Bimbingan Belajar terhadap Motivasi, Kebiasaan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Berkesulitan Belajar. *Jurnal Rehabilitasi & Remediasi* 84(20):48-60.
- <http://miskiyyah.blogspot.com/2013/10/skripsi-pengaruh-bimbingan-belajar.html> (diakses tanggal 2 Mei 2016)
- <http://samadaranta.wordpress.com/2010/12/28/masalah-masalah-dalam-belajar/> (diakses tanggal 2 Mei 2016)